

**PERAN CLOUD SERVICE DAN E-READINESS DALAM MENINGKATKAN
DYNAMIC CAPABILITIES BAGI UMKM DI ERA BISNIS DIGITAL
(Studi Empiris Pada UMKM di Jawa Tengah)**

Suryani Pertiwi

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE.MBA.AK.CA

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Abstract

The digital age makes technology and business interesting and exciting. The world of technology and business has a very rapid change and has an impact on MSMEs which are one of the drivers of the nation's economy. Cloud service and e-readiness are thought to be important factors for MSMEs to respond to changing dynamic environments. Companies that have high dynamic capabilities will have readiness to accept changes in the digital age. The purpose of this study is to test cloud services and e-readiness on dynamic capabilities for MSMEs. This research uses explanatory research with a quantitative approach. The sampling technique used non-random sampling with purposive sampling method. Data collection was conducted by questionnaire to 251 owners of MSMEs in Central Java, especially Kendal Regency, Semarang City, Jepara Regency, and Rembang Regency. The data obtained were processed using SPSS. The analysis technique uses descriptive statistics, validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, coefficient of determination, F test, and T test. The results of this study indicate that cloud service has a significant positive effect on dynamic capabilities and e-readiness has a positive and insignificant effect on dynamic capabilities.

Keywords: *dynamic capabilities, cloud service, e-readiness*

PENDAHULUAN

Dunia teknologi dan bisnis secara global memiliki perubahan yang sangat cepat. Teknologi dan bisnis menjadi menarik dan menyenangkan dalam era digital. Semua sektor bisnis berubah dari manual ke digital (Suhendi et al., 2020). Perubahan teknologi dan sosial yang cepat ini

dalam mendukung bisnis mereka dengan meminimalkan biaya transaksi dan memaksimalkan nilai transaksi (Oliva et al., 2018). Cloud, data besar, pembelajaran mesin dan komputasi kognitif bermunculan menjadi teknologi baru yang menarik, dan mereka berjanji untuk sepenuhnya mengubah cara bisnis yang dilakukan

sebelumnya (Prasad et al., 2018). Para pengusaha perlu melakukan perubahan dengan menerapkan digitalisasi dalam operasionalnya untuk bertahan hidup dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Suhendi et al., 2020). Salah satu penggerak perekonomian dan pertumbuhan ekonomi bangsa adalah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia menjadi peran penting yang di pegang oleh UMKM.

Di era yang sekarang, perkembangan *e-commerce* dapat dikategorikan sebagai peluang sekaligus ancaman. Mengingat barang-barang Indonesia yang diperdagangkan sentra logistiknya di luar negeri sedangkan konsumen lebih banyak di Indonesia, UMKM tidak ingin kehilangan kesempatan. Inilah yang menjadi tantangan terbesar UMKM untuk *go-digital* dan meningkatkan kapabilitas mereka sehingga menghasilkan produk yang mampu bersaing dengan produk-produk asing yang telah membanjiri *e-commerce* Indonesia (Suhendi et al., 2020). Jika dilihat berdasarkan letak geografis, banyak UMKM yang berada di pedesaan dengan akses internet yang sangat terbatas dimana para pelaku UMKM masih mengalami kesulitan untuk naik level dalam melakukan perubahan perkembangan digital di era sekarang. Mengatasi permasalahan yang di hadapi sekarang, pelaku UMKM harus lebih bersinergi. UMKM dapat menjadi peran utama dalam ekonomi digital dengan daya tahan dan kemampuan adaptasi yang telah teruji.

Pada era ekonomi digital sekarang para pengusaha dapat dengan mudah memasarkan produknya. Digitalisasi merupakan upaya yang dapat dilakukan dengan harapan kedepannya dapat menghadapi turbulensi lingkungan bisnis saat ini dengan memiliki *dynamic capabilities* (Suhendi, et al., 2020).

Dynamic capabilities didasarkan pada proses organisasi yang khas berasal dari posisi aset tertentu perusahaan. Mereka memungkinkan perusahaan untuk memperbarui dan membuat lebih baik dengan menggunakan sumber daya mereka yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil kinerja organisasi (Hernández-Linares et al., 2018). *Dynamic capabilities* memiliki ciri pola jangka panjang yang terus-menerus dari perilaku perusahaan dalam beradaptasi. Namun mereka tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebaliknya, efek mereka dimediasi oleh kemampuan yang lebih nyata yang mempengaruhi konfigurasi mereka (Gnizy et al., 2014). Perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika mereka mampu memiliki *dynamic capabilities* yang unggul. Kemampuan ini membantu perusahaan untuk membuat kompetensi fungsional (Rehman & Saeed, 2015). Oleh karena itu, dengan adanya *dynamic capabilities* inilah diharapkan UMKM akan dapat terus berkompetisi dan berkelanjutan dalam menerapkan digitalisasi bisnis di era sekarang, terutama dengan mengetahui kesiapan untuk berubah pada seluruh pelaku

UMKM terutama pemilik. Sebab di era digital saat ini, selain kemampuan juga penting untuk selalu siap dalam menyikapi transformasi bisnis.

Hal pertama yang dibutuhkan oleh semua organisasi adalah *dynamic capabilities*, sehingga mereka dapat menyesuaikan sesuai dengan lingkungan yang dinamis. Lingkungan yang dinamis mendorong perusahaan untuk merespon perubahan lingkungan dengan merasakan, merealokasi, konfigurasi ulang dan memperbarui kemampuan yang ada. Untuk itu perusahaan harus berinvestasi dalam kemampuan untuk mengembangkan produk tertentu. Perusahaan dituntut untuk mengetahui dan mempelajari cara-cara inovatif untuk mencapai perubahan bersama dengan mampu memanfaatkan hal-hal yang telah mereka pelajari (Rehman & Saeed, 2015). Kemampuan perusahaan untuk berinovasi, beradaptasi dan membuat perubahan yang menguntungkan untuk perusahaan dan pasar konsumen (Oliva et al., 2018). Dalam era digital ini dapat menjadi inovasi baru pelaku UMKM dalam mendesain produk baru, memproses produksi baru, dan pendekatan pemasaran baru. Selain pada kesiapan untuk berubah yang bisa dipengaruhi dengan mempunyai *dynamic capabilities*, penting juga untuk menerapkan *cloud service* supaya bisa lebih efisien.

Munculnya teknologi cloud service benar-benar menawarkan kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk UMKM dalam lingkup bisnis mereka. Komputasi awan adalah IT model penyebaran,

berdasarkan virtualisasi, dalam hal infrastruktur, aplikasi dan data yang dikerahkan melalui internet sebagai layanan didistribusikan oleh satu atau beberapa penyedia layanan. Teknologi ini memungkinkan UMKM menghindari investasi awal yang besar dalam sumber daya perangkat keras dan perangkat lunak dan mengurangi proses operasional, upgrade dan biaya pemeliharaan. Adanya *cloud service* memberi kesempatan baru untuk mereka memecah rantai nilai tradisional dan memperluas model bisnis baru (Lee, 2014). Dengan demikian cloud service menarik bagi para pengusaha karena layanan tersebut dapat memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang akan mempengaruhi *dynamic capabilities* untuk perubahan bisnis mereka.

Keterlibatan dalam ekonomi jaringan adalah salah satu tantangan baru yang dihadapi oleh UMKM saat ini. Banyak UMKM yang tertinggal dalam perlombaan menuju ekonomi jaringan. *E-readiness* merupakan sejauh mana ekonomi atau masyarakat siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. *E-readiness* sebagai “kesiapan” untuk beroperasi dalam *e-business* dan *e-commerce* pasar. Perubahan yang dibawa oleh teknologi menimbulkan tantangan yang signifikan untuk manajemen usaha kecil. Sumber daya manusia dari suatu organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam berkontribusi untuk *e-readiness* UKM (Ramayah, 2005). Sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang unggul, maka secara

logis itu membantu *e-readiness* UMKM di era sekarang. *E-commerce* sekarang telah memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan mereka terkait dengan ukuran dengan memberi kesempatan untuk melampaui jangkauan geografis dan mengamankan peluang pasar baru (Idris, 2017). *E-readiness* memungkinkan untuk mengembangkan saluran baru berkomunikasi, pemasaran dan distribusi barang/jasa dan mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan (Martin et al., 2012).

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, penelitian ini akan mengkaji pentingnya ekonomi digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (MSMEs), dengan menentukan pengaruh *cloud service* dan *e-readiness* terhadap *dynamic capabilities* untuk berubah oleh anggota organisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Resource Based View

Wernerfelt (1984) menjadi pelopor pertama kali teori *Resource Based View* (RBV). Teori RBV ini merupakan teori yang memandang bahwa kemampuan perusahaan dan sumber daya yang dimiliki adalah sesuatu yang penting bagi perusahaan, karena sebagai pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Teori RBV memberi asumsi tentang bagaimana suatu perusahaan sanggup bersaing dengan perusahaan lain dan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam memenangkan

persaingan bisnis, perusahaan harus mampu mempertahankan keunggulan bersaing secara berkelanjutan dengan memiliki strategi yang tepat dan cepat (Muharam, 2017). Teori RBV dirasa erat dengan *dynamic capabilities*. Menurut (Oliva et al. (2018) *dynamic capabilities* dapat diukur dengan integrasi keahlian individu dalam organisasi, budaya, orientasi, kepemimpinan, dan strategi perusahaan. Teori ini juga mendukung pernyataan Rehman & Saeed (2015) bahwa perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika mereka mampu memiliki *dynamic capabilities* yang unggul.

Dynamic Capabilities

Dynamic capabilities merupakan pendekatan yang cocok untuk mempelajari efek dari sistem informasi atau kemampuan khusus mereka pada organisasi (Rialti et al., 2019). *Dynamic capabilities* sebagai sarana menjelaskan bagaimana perusahaan menanggapi perubahan melalui kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun dan mengkonfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal. *Dynamic capabilities* juga merupakan hasil dari kombinasi dan konfigurasi ulang dari proses manajemen yang dikembangkan oleh organisasi dari waktu ke waktu melalui rutinitas belajar dan yang memungkinkan organisasi untuk memahami perubahan lingkungan, dalam rangka menyesuaikan kegiatannya sesuai dengan kebutuhan (Rachel & Tallott, 2016). Menurut Oliva et al. (2018) *dynamic capabilities*

perusahaan berpotensi untuk memecahkan masalah secara sistematis dari persepsi peluang dan ancaman agar tepat waktu, berorientasi pasar keputusan dan untuk memastikan keunggulan kompetitif dan umur panjang perusahaan.

Rehman & Saeed (2015) juga menyatakan bahwa perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika mereka mampu memiliki *dynamic capabilities* yang unggul, kemampuan ini membantu perusahaan untuk membuat kompetensi fungsional. Jadi dapat disimpulkan bahwa *dynamic capabilities* adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara memadai dan tepat waktu dengan lingkungannya. Organisasi dapat mengubah sumber daya dan tetap kompetitif dengan menyebarkan pengetahuan kepada semua orang dalam organisasi dalam pola jangka panjang yang terus-menerus (Suhendi et al., 2020).

Cloud Service

Cloud service merupakan terobosan teknologi yang menarik dan yang telah menunjukkan bagaimana kita bekerja, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan (Suhendi et al., 2020). Menurut Wang & Huang (2017) cloud service adalah salah satu teknologi pendidikan yang paling menjanjikan. Semua itu tersedia melalui internet, seperti layanan dokumen, penyimpanan awan, data besar, mesin belajar, dan komputasi kognitif (Prasad et al., 2018). Komputasi awan adalah model untuk menyediakan akses jaringan di mana-mana, memadai, dan sesuai permintaan ke kumpulan sumber daya

komputasi yang dapat dikonfigurasi bersama (misalnya server, jaringan, penyimpanan, aplikasi, dan layanan) dengan upaya minimal dan interaksi penyedia layanan (Qadri & Quadri, 2018). Selain itu *cloud service* dapat memberikan sumber daya komputasi dan penyimpanan sesuai permintaan kepada pelanggan dari pusat data jarak jauh sebagai satu utilitas (Modi & Garg, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *cloud service* adalah satu set layanan yang menyediakan akses jaringan di mana-mana, memadai, dan *on-demand* ke sumber daya komputasi yang dapat dikonfigurasi dan tersedia melalui *internet technology based* sehingga dapat memberikan layanan komputasi dari data remote pusat sebagai utilitas (Suhendi et al., 2020).

E-Readiness

Digitalisasi memiliki efek yang diamati di semua industri yang dihasilkan, pertama karena efek pada perekonomian, dan kedua pada tingkat sosial (Martin et al., 2012). Ramayah (2005) e-readiness sebagai “kesiapan” untuk beroperasi dalam *e-business* dan *e-commerce* pasar. *E-commerce* merupakan proses menjual dan membeli barang dan jasa secara elektronik dengan transaksi bisnis terkomputerisasi menggunakan internet, jaringan, dan teknologi digital lainnya. *E-readiness* merupakan sejauh mana ekonomi atau masyarakat siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Menurut Martin et al. (2012) teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memiliki dampak yang kompleks pada ekonomi dan efektivitas

tetapi juga pada masyarakat. Organisasi dalam melaksanakan dan mengelola perubahan harus siap jika mereka tidak ingin upaya mereka gagal. Kesiapan individu untuk perubahan adalah faktor penentu keberhasilan karena organisasi hanya mengubah dan bertindak melalui anggotanya, dan bahkan kegiatan paling kolektif yang terjadi dalam organisasi adalah hasil dari penggabungan kegiatan anggota organisasi (Suhendi et al., 2020). Praktik *e-readiness* yang sukses membutuhkan kesiapan dari semua pemain dalam rantai nilai dan perusahaan harus berinvestasi dalam meningkatkan kesiapan mitra dagang mereka (Chen et al., 2014).

Pengembangan Hipotesis Dan Kerangka Penelitian Pengaruh *Cloud service* Terhadap *Dynamic Capabilities*

Cloud service adalah salah satu teknologi yang paling menjanjikan (Wang & Huang, 2017). Komputasi awan adalah cara baru untuk menerima dan menyediakan layanan melalui internet (Qadri & Quadri, 2018). Komputasi awan dibangun dari kumpulan komputer, yang saling berhubungan dan tervirtualisasi. *Cloud service* dapat memberikan sumber daya komputasi dan penyimpanan sesuai permintaan kepada pelanggan dari pusat data jarak jauh sebagai satu utilitas. Ada beberapa penyedia *cloud service* yang menawarkan jenis layanan yang sama di tingkat fungsional (Modi & Garg, 2019). Menurut Lee (2014) dengan mobile dan di mana-mana sistem komputasi, UKM diperbolehkan untuk membuat dan menjalankan bisnis

virtual menggunakan *cloud service* dalam lingkungan yang kompetitif. Sehingga berlaku juga untuk UMKM, dimana UMKM memiliki kesempatan baru untuk memecah rantai nilai tradisional dan memperluas model bisnis baru mereka.

Cloud service penting diterapkan bagi UMKM karena mampu menjadi penggerak daya saing untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di lingkungan yang dinamis. Pernyataan ini didukung oleh Qadri & Quadri (2018) yang menyatakan bahwa *cloud service* sangat ideal untuk sistem e-government karena memberikan penghematan biaya yang memadai dan ketersediaan tinggi dengan kemudahan operasi, memiliki keamanan yang diperlukan untuk mempertahankan informasi rahasia seperti rincian pengguna, nilai, dan sebagainya yang pada akhirnya meningkatkan *dynamic capabilities* dari sebuah organisasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhendi et al. (2020), Modi & Garg (2019), Qadri & Quadri (2018), dan Lee (2014) yang mengemukakan bahwa penerapan *cloud service* sangat mempengaruhi *dynamic capabilities*. Ketersediaan jaringan, penyimpanan yang aman dan kemudahan operasi komputer akan meningkatkan *dynamic capabilities*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Cloud service* berpengaruh positif terhadap *dynamic capabilities*.

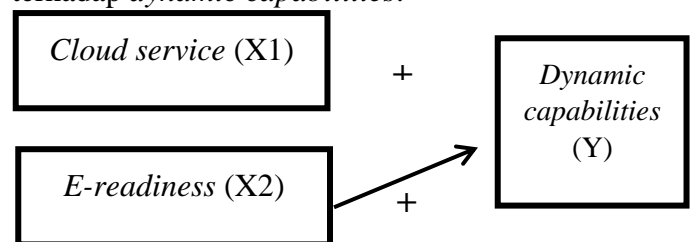
Pengaruh *E-Readiness* Terhadap *Dynamic Capabilities*

E-Readiness digambarkan sebagai "kesiapan" untuk beroperasi di pasar *e-business* dan *e-commerce*. Keberhasilan inisiatif internet dari suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada upayanya sendiri untuk mendigitalkan rantai nilainya, tetapi juga kesiapan pelanggan, pemasok, dan mitra dagangnya untuk terlibat dalam interaksi dan transaksi elektronik (Chen et al., 2014). Menurut Martin et al. (2012) *e-readiness* memungkinkan untuk mengembangkan saluran baru berkomunikasi, pemasaran dan distribusi barang/jasa dan mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pada negara maju dan berkembang *e-commerce* secara luas diakui dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis para pengusaha karena pesatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan memerankan peran penting dalam menciptakan kesempatan bisnis di banyak negara di seluruh dunia (Idris, 2017). Menurut Candra & Nasution (2014) dalam suatu organisasi kesiapan teknologi berkaitan dengan tingkat kecanggihan penggunaan TI dan manajemen TI. Jadi dengan adanya kesiapan kecanggihan teknologi, *e-readiness* penting bagi UMKM dalam mengembangkan bisnis baru untuk mencapai keunggulan kompetitif di lingkungan yang dinamis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramayah (2005), Martin et al., (2012), Candra & Nasution (2014), dan Chen et al., (2014) yang mengemukakan bahwa mengelola kesiapan teknologi secara efektif sebagai komponen utama dari

proses bisnis perusahaan akan memberikan kontribusi penting bagi kinerja bisnis organisasi. *E-readiness* mempengaruhi keterlibatan dan *dynamic capabilities* organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
H2 : *E-readiness* berpengaruh positif terhadap *dynamic capabilities*.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai apakah adanya hubungan timbal balik atau berbalasan antar variabel yang diteliti dan sejauhmana adanya pengaruh variabel independen (*cloud service* dan *e-readiness*) dengan variabel dependen (*dynamic capabilities*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/pemimpin/manajer

UMKM terutama Pengusaha yang ada di Jawa Tengah. *Non random sampling* dengan metode *Purposive Sampling* menjadi teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini kurang lebih 250 UMKM di Jawa Tengah khususnya di daerah Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Rembang. Perhitungan sampel menggunakan slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang digunakan

N= Jumlah populasi

e =Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 7%

Berikut perhitungan ukuran sampel :

$$n = \frac{4.174.210}{1 + 4.174.210 (0,07)^2}$$

$$n = \frac{4.174.210}{20.454,629}$$

$$n = 204,07 \text{ (minimal)}$$

Sedangkan untuk sampel UMKM yang dipilih adalah UMKM yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. UMKM yang ada di Jawa Tengah khususnya di daerah Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Rembang.

2. UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun.
3. Memiliki karyawan dengan jumlah minimal 2 orang.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (tidak melalui media perantara) dari jawaban responden (subjek penelitian) atas variabel independen dan dependen pada UMKM yang ada di Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (*self report data*) yaitu jenis data penelitian yang berupa opini atau jawaban dari seseorang yang menjadi responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*). Metode survey (*survey method*) merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner tersebut dibagikan dan diisi oleh pengelola UMKM yang bertindak sebagai pemilik/pemimpin/ manajer UMKM di Jawa Tengah.

Variabel dan Indikator

Cloud service (X1)

Cloud service didefinisikan sebagai seperangkat layanan yang menyediakan akses jaringan di mana-

mana, memadai, dan sesuai permintaan ke kumpulan sumber daya komputasi yang dapat dikonfigurasi bersama dan tersedia melalui internet berbasis teknologi baru yang menarik sehingga dapat memberikan komputasi dari pusat data jarak jauh sebagai satu utilitas. Sedangkan pengukuran variabel *cloud service* yaitu : *Internet accessibility, Computer self-efficacy, Cost and energy efficiency, Quality assurance, dan Enhanced user satisfaction* (Suhendi et al., 2020; Modi & Garg, 2019; Prasad et al., 2018; Qadri & Quadri, 2018; Wang & Huang, 2017).

E-Readiness (X2)

E-readiness didefinisikan sejauh mana ekonomi atau masyarakat siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital (Ramayah, 2005). Sedangkan pengukuran variabel *e-readiness* yaitu : *Using intranet, Using neither intranet, Internet access, Internet connection, Have website, Serve website providing product catalogues, Online sell, Online purchasing, Share electronically information with in company, dan Share electronically information on sales or purchase* (Martin et al., 2012).

Dynamic capabilities (Y)

Dynamic capabilities didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara memadai dan tepat waktu dengan lingkungan yang berubah untuk basis sumber daya dan kemampuan mereka agar tetap kompetitif dengan

menyebarkan pengetahuan kepada semua orang dalam organisasi dalam pola jangka panjang yang gigih. Sedangkan pengukuran variabel *dynamic capabilities* yaitu : *Culture, orientation and leadership, Markets, technologies and regulations, Sensing, seizing and transforming, Identify and explore emerging opportunities dan Integration of individuals' expertise in the organization* (Barreto, 2016; Teece, 2007).

Teknik analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang tanggapan dari responden mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. (Ghozali, 2013).

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya data dari suatu kuesioner. Data tersebut dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Dengan kriteria :

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan valid.

•Apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tidak valid.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Dikatakan reliabel atau handal suatu kuesioner jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi variabel independen dengan variabel dependen, apakah keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menentukan normal tidaknya data dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $>$ 0,05 maka data terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $<$ 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yaitu dengan melihat Tolerance – Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $<$ 0,1 atau sama dengan nilai VIF $>$ 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas dan jika tetap disebut Homoskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Dengan melakukan uji statistik (uji Glejser) adalah cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah model persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Ghozali, 2013

Keterangan :

Y = *Dynamic capabilities*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1

X_1 = *Cloud service*

β_2 = Koefisien regresi X_2

X_2 = *E-Readiness*

e = error

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol sampai dengan satu. Jika nilai R² kecil atau nol, memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R² yang mendekati satu, memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dapat memberikan atau menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu hanya biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama

yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen yaitu jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka bisa dikatakan berpengaruh dan sebaliknya.

Uji T (Uji signifikan Parameter Individual)

Menggunakan Uji T ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau 5% pada taraf signifikan 95%. Apabila nilai signifikansi t > 0,05, berarti dapat disimpulkan H₀ diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan H₁ ditolak. Namun apabila nilai signifikansi t < 0,05, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
 Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kisaran aktual	Kisaran teoritis
Cloud Service	7	25	19,12	3,774	7-25	5-25
E-Readiness	10	50	37,01	8,825	10-50	10-50
Dynamic Capabilities	11	25	20,89	3,026	11-25	5-25

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *cloud service* dan *e-readiness* dan variabel terikat, yaitu *dynamic capabilities* disajikan dalam tabel statistika deskriptif pada tabel diatas yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya serta rata-rata teoritis dan sesungguhnya. Pada tabel tersebut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner, dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya.

Apabila nilai rata-rata tiap variabel pada kisaran sesungguhnya dibawah rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang sedang diteliti memiliki kecenderungan pada level yang rendah. Begitu pula sebaliknya jika nilai rata-rata tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya diatas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang sedang diteliti memiliki kecenderungan pada level yang tinggi.

a. Cloud Service

Variabel *cloud service* mempunyai bobot jawaban antara 7 sampai dengan 25, rata-rata (mean) sebesar 19,12. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk *cloud service* (19,12) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi yang tinggi tentang *cloud service*.

b. E-Readiness

Variabel *e-readiness* mempunyai bobot jawaban antara 10 sampai dengan 50, rata-rata (mean) sebesar 37,01. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk *e-readiness* (37,01) diatas nilai median kisaran teoritis (30), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki *e-readiness* yang tinggi.

c. Dynamic Capabilities

Variabel *dynamic capabilities* mempunyai bobot jawaban antara 11 sampai dengan 25, rata-rata (mean) sebesar 20,89. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk *dynamic capabilities* (20,89) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi yang tinggi tentang *dynamic capabilities*.

Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan SPSS untuk masing-masing variabel *cloud service*, *e-readiness* dan *dynamic capabilities* adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Cloud service</i>	1.	0,547	0,1234	Valid
	2.	0,636		Valid
	3.	0,550		Valid
	4.	0,563		Valid
	5.	0,596		Valid
<i>E-Readiness</i>	1.	0,577	0,1234	Valid
	2.	0,711		Valid
	3.	0,714		Valid
	4.	0,700		Valid
	5.	0,677		Valid
	6.	0,652		Valid
	7.	0,729		Valid
	8.	0,657		Valid
	9.	0,715		Valid
	10.	0,693		Valid
<i>Dynamic Capabilities</i>	1.	0,690	0,1234	Valid
	2.	0,593		Valid
	3.	0,606		Valid
	4.	0,677		Valid
	5.	0,552		Valid

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2020

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r tabel (0,1234). Berdasarkan kategori di atas, maka semua item dalam indikator variabel *cloud service*, *e-readiness* dan *dynamic capabilities* adalah valid,

sehingga bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas antara *cloud service*, *e-*

readiness dan *dynamic capabilities* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai r Alpha	Keterangan
1.	<i>Cloud service</i>	0,795	Reliabel
2.	<i>E-Readiness</i>	0,913	Reliabel
3.	<i>Dynamic capabilities</i>	0,833	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara cloud service, e-readiness dan dynamic capabilities ternyata diperoleh $\alpha > 0,6$ maka item pertanyaan tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data variabel dependen dengan cara melihat nilai Kolmogorov Smirnov. Data distribusi normal, jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

		Unstandard ized Residual
N		251
Normal Parameters	Mean Std. Deviation	.0000000 2.4778429
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	2 .036 .036 -.026
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov adalah sebesar $0,895 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi

yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance.

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai :

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cloud Service	.570	1.754
	E-Readines	.570	1.754

a. Dependent Variable: Dynamic Capabilities

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini (*cloud service, e-readiness*) tidak terjadi multikolinier karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan kepengamatan lain. Jika variance

residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik (uji Glejser) adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.039	.493		6.159	.000
	Cloud Service	-.008	.033	-.020	-.242	.809
	E-Readines	-.026	.014	-.151	-1.825	.069

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikasi pada variabel bebas (*cloud service* sebesar 0,809 dan *e-readiness* sebesar 0,069) lebih besar dari 0,05, sehingga seluruh variabel yang diuji menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara *cloud service*, *e-readiness* terhadap *dynamic capabilities* dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.941	.833		14.341	.000
	Cloud Service	.421	.055	.525	7.624	.000
	E-Readines	.024	.024	.071	1.028	.305

Sumber : data primer yang diolah, 2020

$Y = 11,941 + 0,421 X_1 + 0,024 X_2 + e$
 Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 11,941, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila *cloud service*, *e-readiness*, konstan atau tetap, maka *dynamic capabilities* bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi *cloud service* sebesar 0,421, bernilai positif, mempunyai arti apabila *cloud service* semakin meningkat, maka *dynamic capabilities* semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi *e-readiness* sebesar 0,024, bernilai positif,

mempunyai arti apabila *e-readiness* semakin meningkat, maka *dynamic capabilities* semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependent atau bebas yang dinyatakan dalam persen (%).

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574	.329	.324	2.488

Nilai koefisien determinasi untuk variabel *cloud service*, *e-readiness* dapat menjelaskan *dynamic capabilities* UMKM di Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Rembang sebesar 32,40 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti

readiness to chage, Adoption factors of ICT by SMEs dan lain-lain.

Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *cloud service*, *e-readiness* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dynamic capabilities*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	753.950	2	376.975	60.908	.000
	Residual	1534.926	248	6.189		
	Total	2288.876	250			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *cloud service*, *e-readiness* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dynamic capabilities*, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong fit dan layak guna penelitian.

Hasil Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji T dipergunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian. Hasil Uji T dalam penelitian ini adalah :

Tabel 10 : Hasil Uji T

Variabel	Beta	T hitung	Sig
Cloud Service	0,421	7,624	0,000
E-Readines	0,024	1,028	0,305

Penjelasan dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

a.Hipotesis 1 : Pengaruh *cloud Service* terhadap *dynamic capabilities*

Hasil pengujian hipotesis 1 : pengaruh *cloud service* terhadap *dynamic capabilities*, diperoleh tingkat

signifikansi adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,421, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *cloud service* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *dynamic*

capabilities. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh *e-readiness* terhadap *dynamic capabilities*

Hasil pengujian hipotesis 2 : pengaruh *E-Readiness* terhadap *dynamic capabilities*, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0,305 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,024, dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *e-readiness* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Cloud Service* terhadap *Dynamic Capabilities*

Cloud Service berpengaruh positif signifikan terhadap *dynamic capabilities*, hal ini karena *cloud service* dapat memberikan sumber daya komputasi dan penyimpanan sesuai permintaan kepada pelanggan dari pusat data jarak jauh sebagai satu utilitas. Ada beberapa penyedia *cloud service* yang menawarkan jenis layanan yang sama di tingkat fungsional dengan mobile dan di mana-mana sistem komputasi, UKM diperbolehkan untuk membuat dan menjalankan bisnis virtual menggunakan *cloud service* dalam lingkungan yang kompetitif. Sehingga berlaku juga untuk UMKM, dimana UMKM memiliki kesempatan baru untuk memecah rantai nilai tradisional dan memperluas model bisnis baru mereka. *Cloud service* penting diterapkan bagi UMKM karena mampu menjadi penggerak daya saing

untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di lingkungan yang dinamis.

Hasil ini mendukung penelitian Qadri & Quadri (2018) yang menyatakan bahwa *cloud service* sangat ideal untuk sistem *e-government* karena memberikan penghematan biaya yang memadai dan ketersediaan tinggi dengan kemudahan operasi, memiliki keamanan yang diperlukan untuk mempertahankan informasi rahasia seperti rincian pengguna, nilai, dan sebagainya yang pada akhirnya meningkatkan *dynamic capabilities* dari sebuah organisasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suhendi et al. (2020), Modi & Garg (2019), Qadri & Quadri (2018), dan Lee (2014) yang mengemukakan bahwa penerapan *cloud service* sangat mempengaruhi *dynamic capabilities*. Ketersediaan jaringan, penyimpanan yang aman dan kemudahan operasi komputer akan meningkatkan *dynamic capabilities*.

Pengaruh *E-Readiness* terhadap *Dynamic Capabilities*

E-Readiness berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dynamic capabilities*, artinya tinggi rendahnya *e-readiness* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *dynamic capabilities*. Hal ini karena kecenderungan data yang terjadi tidak signifikan dalam menjelaskan bahwa apabila *e-readiness* tinggi, maka *dynamic capabilities* juga semakin tinggi, seperti pada jawaban responden ke 5 dan ke 6 dimana dengan jawaban *e-readiness* yang berbeda yaitu 50 (setuju) dan 21 (tidak setuju), akan tetapi menjawab *dynamic capabilities* yang sama yaitu (sangat setuju nilai

25). Secara statistik deskriptif, penyimpangan data *e-readiness* adalah sebesar 8,823 jauh beda dengan standar deviasi *cloud service* sebesar 3,774 dan variabel *dynamic capabilities* sebesar 3,026, sehingga kurang dapat menjelaskan *dynamic capabilities*.

Namun secara teori *e-readiness* digambarkan sebagai "kesiapan" untuk beroperasi di pasar *e-business* dan *e-commerce*. Keberhasilan inisiatif internet dari suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada upayanya sendiri untuk mendigitalkan rantai nilainya, tetapi juga kesiapan pelanggan, pemasok, dan mitra dagangnya untuk terlibat dalam interaksi dan transaksi elektronik. *E-readiness* memungkinkan untuk mengembangkan saluran baru berkomunikasi, pemasaran dan distribusi barang/jasa dan mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan, sehingga *dynamic capabilities* semakin meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martin et al., (2012) yang menyatakan bahwa UKM siap untuk mengambil bagian dalam ekonomi digital global dan Ramayah (2005) yang menyatakan bahwa UKM siap untuk menggunakan e-bisnis, *e-commerce* dan internet secara umum. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari pelaku UMKM seperti sebagian UMKM kurang memaksimalkan teknologi dalam usaha bisnis mereka dengan tidak menggunakan internet, tidak memiliki akses dan koneksi internet, tidak menggunakan internet untuk layanan perbankan dan keuangan, tidak

memiliki situs web atau beranda, tidak menyediakan katalog produk atau daftar harga dan tidak melakukan penjualan atau pembelian secara online.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cloud service* berpengaruh positif signifikan terhadap *dynamic capabilities*, hal ini karena *cloud service* dapat memberikan sumber daya komputasi dan penyimpanan sesuai permintaan kepada pelanggan dari pusat data jarak jauh sebagai satu utilitas. *Cloud service* penting diterapkan bagi UMKM karena mampu menjadi penggerak daya saing untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di lingkungan yang dinamis.

2. *E-readiness* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dynamic capabilities*, artinya tinggi rendahnya *e-readiness* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *dynamic capabilities*. Hal ini karena kecenderungan data yang terjadi tidak signifikan dalam menjelaskan bahwa apabila *e-readiness* tinggi, maka *dynamic capabilities* juga semakin tinggi. Secara statistik deskriptif, penyimpangan data *e-readiness* adalah sebesar 8,823 jauh beda dengan standar deviasi *cloud service* sebesar 3,774 dan variabel *dynamic capabilities* sebesar 3,026, sehingga kurang dapat menjelaskan *dynamic capabilities*.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman teoritis tentang meningkatkan *dynamic capabilities* pada UMKM, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu ekonomi.

2. Empiris

Penelitian ini mampu menumbuhkan kesadaran, memberikan informasi, rekomendasi, dan referensi kepada para pengusaha terutama UMKM untuk dapat meningkatkan *dynamic capabilities* agar mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk kelangsungan bisnis mereka.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Responden memiliki rasa khawatir jika dalam menjawab kuesioner jawaban mereka disalah gunakan untuk kepentingan lain diluar penelitian ini seperti untuk mendeteksi adanya pajak yang akan dikenakan untuk UMKM mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., & Miftahurrohmah, B. (2020). Dinamika UMKM di Gresik-Jawa Timur pada Perkembangan Era Digital dengan Pendekatan Sistem Dinamik. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 17–21.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknokompak/article/view/532>
- Barreto, I. (2016). *Dynamic Capabilities: A Review of Past Research and an Agenda for the*

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan, maka agenda penelitian yang akan datang adalah :

1. Penelitian selanjutnya perlu menerapkan metode wawancara agar data yang dihasilkan lebih tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, karena dapat mengetahui keseriusan responden dalam mengisi pertanyaan kuesioner.

2. Penelitian selanjutnya perlu meyakinkan responden dengan selalu memberikan surat izin penelitian saat menyerahkan kuesioner pada setiap responden, memberi tahu bahwa tujuan kuesioner itu tidak untuk kepentingan yang lain, serta jawaban dari responden tidak akan disalah gunakan dan peneliti siap bertanggung jawab untuk hal tersebut.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat metode penelitian, dengan menambah kriteria sampel kepada UMKM yang sudah menggunakan teknologi dalam usaha bisnisnya, seperti memiliki toko online untuk penjualan atau pembelian produk mereka.

Future. 36(1), 256–280.
<https://doi.org/10.1177/0149206309350776>

- Candra, N., & Nasution, R. A. (2014). Technology Readiness and E-Commerce Adoption among Entrepreneurs of SMEs in Bandung City, Indonesia Novika. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 16(1), 69–88.
<https://doi.org/10.22146/gamaijb.5468>

- Chen, J. K. C., Windasari, N. A., & Pai, R. (2014). Exploring E-readiness on E-commerce adoption of SMEs: Case study South-East Asia. *IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management, September 2015*, 1382–1386.
<https://doi.org/10.1109/IEEM.2013.6962637>
- Gnizy, I., Baker, W. E., & Grinstein, A. (2014). Proactive learning culture: A dynamic capability and key success factor for SMEs entering foreign markets. *International Marketing Review*, 31(5), 477–505. <https://doi.org/10.1108/IMR-10-2013-0246>
- Hendri. (2015). Adopsi Cloud Computing Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Media Processor*, 10(2), 484–490.
<http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/104>
- Hernández-Linares, R., Kellermanns, F. W., & López-Fernández, M. C. (2018). Dynamic Capabilities and SME Performance: The Moderating Effect of Market Orientation. *Journal of Small Business Management*, 00, 1–26.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12474>
- Idris. (2017). *E-Commerce Readiness Of SMEs In Developing Countries: A Model-Driven Systematic Literature Review*.
- Lee, Y.-H. (2014). SOP Transactions On Marketing Research A Decision Framework for Cloud Service Selection for SMEs: AHP Analysis. *Sop Transactions on Marketing Research*, 1(1), 51–61.
- Liliani, L., & Wiliana, J. (2018). Kapabilitas Dinamis UMKM dalam Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis. *Business and Finance Journal*, 3(1), 33–46.
<https://doi.org/10.33086/bfj.v3i1.417>
- Martin, F., Cristescu, M., Ciofica, L., & Ciofica, L. (2012). *E-Readiness Of Romanian SMEs*.
- Modi, K. J., & Garg, S. (2019). A QoS-based approach for cloud-service matchmaking, selection and composition using the Semantic Web. *Journal of Systems and Information Technology*, 21(1), 63–89.
<https://doi.org/10.1108/JSIT-01-2017-0006>
- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
<https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Oliva, F. L., Couto, M. H. G., Santos, R. F., & Bresciani, S. (2018). The integration between knowledge management and dynamic capabilities in agile organizations.

- Management Decision*, 57(8), 1960–1979.
<https://doi.org/10.1108/MD-06-2018-0670>
- Prasad, S., Shankar, R., & Gupta, R. (2018). *A TISM modeling of critical success factors of blockchain based cloud services*. Article information : October 2019.
<https://doi.org/10.1108/JAMR-03-2018-0027>
- Qadri & Quadri. (2018). *Mapping cloud computing in university e-governance system. Unit 07*, 1–5.
- Rachel, H., & Tallott, M. (2016). Baltic Journal of Management Developing dynamic capabilities for learning and internationalization: A case study of diversification in an SME. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 20(5), 547–567.
[https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012B007](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012B007)
- Ramayah, T. (2005). *SME e-readiness in Malaysia : Implications for Planning and Implementation*. 1–44.
- Rehman, K. U., & Saeed, Z. (2015). Impact of Dynamic Capabilities on Firm Performance: Moderating Role of Organizational Competencies. *Sukkur IBA Journal of Management and Business*, 2(2), 20.
<https://doi.org/10.30537/sijmb.v2i2.92>
- Rialti, R., Marzi, G., Ciappei, C., & Busso, D. (2019). Big data and dynamic capabilities: a bibliometric analysis and systematic literature review. *Management Decision*, 57(8), 2052–2068.
<https://doi.org/10.1108/MD-07-2018-0821>
- Rufaidah, P., & -, S. (2015). Kapabilitas Dinamis Umkm Industri Kreatif Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 17(1), 60.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i1.5674>
- Suhendi, C., Nugroho, M., & Mara, U. T. (2020). *Dynamic C apabilities for SME ' s : Ready to Change and Cloud Service Role Toward Digital Business*. 115(Insyma), 129–133.
- Teece, D. J. (2007). *Explicating Dynamic Capabilities : The Nature And Microfoundations Of(Sustainable) Enterprise Performance*. 1350(February 2004), 1319–1350.
<https://doi.org/10.1002/smj>
- Wang & Huang. (2017). *What influences teachers to continue using cloud services? The role of facilitating conditions and social influence. Unit 07*, 1–5.

IDENTITAS PENELITI



Nama : Suryani Pertiwi

TTL : Semarang, 29 Mei 1998

Alamat : JL. Pelem Golek I RT 08 RW 02 Tambakaji, Ngaliyan,
Semarang

No. Hp : 08222 6500 644

Email : synpertiwi29@gmail.com

Institusi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat Institusi : Jalan Raya Kaligawe KM. 4, Semarang 50112 Jawa Tengah

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Artikel : Peran *Cloud Service* Dan *E-Readiness* Dalam Meningkatkan *Dynamic Capabilities* Bagi UMKM di Era Bisnis Digital